

Strategi Pengembangan Usaha Penggemukan Sapi Madura di Rahayu Farm Desa Samatan Kabupaten Pamekasan

Teti Sugiarti & Syafriyadi Hamdani
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

KEYWORD:

Sapi Madura,
SWOT,
Desa Samatan.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution
4.0 International License.

ABSTRAK

Kapasitas kandang yang besar dapat meningkatkan hasil produksi sapi, tetapi efektivitasnya tergantung pada jumlah populasi yang sesuai dengan kapasitas kandang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan dalam usaha penggemukan sapi Madura di Rahayu Farm, Desa Samatan, Kabupaten Pamekasan. Pendekatan Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Matriks IFE (X) dan EFE (Y) berada pada kuadran I, mengindikasikan strategi kuat dan agresif. Strategi prioritas yang direkomendasikan melibatkan (1) optimalisasi pemasaran sapi, (2) pemeliharaan kualitas sapi melalui teknologi pakan dan infrastruktur yang ada, (3) peningkatan jumlah sapi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, (4) optimalisasi kelompok tani, (5) peningkatan kapasitas kandang, dan (6) maksimalisasi manfaat dari regulasi pemerintah yang mendukung peternak. Kesimpulan menyatakan bahwa pengembangan usaha penggemukan sapi Madura dapat dicapai melalui penerapan strategi yang terfokus pada potensi pasar, teknologi pakan, optimalisasi sumber daya, dan kebijakan pemerintah yang mendukung.

ABSTRACT

The large capacity of the barn can enhance cattle production outcomes, but its effectiveness depends on a population size that matches the barn's capacity. This study aims to identify development strategies in Madura cattle fattening efforts at Rahayu Farm, Samatan Village, Pamekasan Regency. The SWOT analysis approach is used to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The research results indicate that the IFE (Internal Factor Evaluation) matrix (X) and EFE (External Factor Evaluation) matrix (Y) are in quadrant I, indicating strong and aggressive strategies. Recommended priority strategies involve (1) optimizing cattle marketing, (2) maintaining cattle quality through existing feed technology and infrastructure, (3) increasing the number of cattle using available resources, (4) optimizing farmer groups, (5) enhancing barn capacity, and (6) maximizing the benefits of government regulations that support farmers. The conclusion states that the development of Madura cattle fattening businesses can be achieved through the implementation of strategies focused on market potential, feed technology, resource optimization, and supportive government policies.

How to Cite:

Sugiarti, T., & Hamdani, S. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Penggemukan Sapi Madura di Rahayu Farm Desa Samatan Kabupaten Pamekasan. *Agrimics Journal*, 1(2), 121-134.

***Author Correspondent:**

Email: tetisugiarti@trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Penduduk di Indonesia pada setiap tahunnya meningkat secara signifikan. Populasinya berjumlah sekitar 267 juta jiwa, pada jumlah penduduk yang sedemikian tinggi ini, maka kebutuhan pangan meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Merupakan Salah satu sumber pangan yang sangat penting ialah unsur protein hewani. Sumber protein hewani berasal dari ternak, ikan, maupun sumber lainnya. Salah satu sumber protein hewani asal ternak yang banyak digemari adalah daging Sapi. Ploransia dkk. (2022) menjelaskan bahwa kebutuhan terhadap daging Sapi di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan di setiap tahunnya, begitupun dengan impor yang terus bertambah yang mengikuti arus kebutuhan yang meningkat, baik impor daging maupun Sapi bakalan. Pembangunan bidang peternakan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan produksi dan populasi ternak dalam rangka mencapai swasembada protein hewani yang berasal dari hewan ternak, sekaligus memenuhi permintaan konsumsi dalam negeri, perbaikan gizi masyarakat, meningkatkan pendapatan peternak serta membuka lapangan kerja baru untuk SDM dalam negeri. Salah satu sasaran peningkatan produksi komoditas peternakan di Indonesia adalah daging (Ploransia dkk., 2022).

Daging Sapi merupakan produk daging yang berasal dari Sapi, baik yang dipilih secara khusus maupun yang umumnya tersedia, dan cocok untuk dikonsumsi tanpa menimbulkan risiko kesehatan bagi konsumen. Daging ini memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia karena kaya akan zat gizi. Kandungan gizi dalam daging Sapi sangat diperlukan oleh tubuh, terutama protein yang berperan dalam pertumbuhan dan perbaikan jaringan seperti tulang, kulit, dan otot. Selain protein, daging Sapi juga mengandung berbagai zat bergizi lainnya seperti zat besi, karnosin, vitamin B, creatine alami, mineral, dan glutathione. Data dari Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) menunjukkan adanya penurunan produksi daging Sapi secara global sebesar 0,34%, dari rata-rata 70,6 juta metrik ton pada tahun 2018-2020 menjadi 70,37 juta metrik ton pada tahun 2021. Hal serupa juga terjadi pada konsumsi, yang mengalami penurunan sebesar 0,23 juta metrik ton dari rata-rata 70,3 juta metrik ton pada tahun 2018-2020 menjadi 70,1 juta metrik ton pada tahun 2021 (Prakoso dkk., 2022).

Swasembada daging, Berdasarkan data terbaru dari paparan Badan Pangan Nasional dalam diskusi swasembada daging, 6 Juni 2023, produksi daging Sapi dan kerbau Nasional hanya memenuhi 52,9 % dari total kebutuhan Nasional. Kerbau turut diperhitungkan lantaran komoditas tersebut masuk dalam klasifikasi lembu yang kini sering digunakan untuk menambal kebutuhan daging Sapi Nasional. Pada posisi ini Jawa Timur cukup berperan penting dalam mencapai swasembada daging dengan wilayah yang memiliki populasi Sapi dan produksi daging Sapi tertinggi di Indonesia, dilihat dari produksi daging Sapi per tahun 2022 sebanyak 110 991,18 ton daging Sapi dan populasi Sapi per tahun 2022 sebanyak 5.070.240 ekor Sapi (BPS, 2022). Berdasarkan jumlah populasi tersebut, Pulau Madura menyumbangkan total 1.096.084 ekor setara dengan 21,6% dari jumlah populasi Sapi yang ada di Jawa Timur dan populasi tertinggi di Jawa Timur adalah Kabupaten Sumenep, disusul Kabupaten Bangkalan diperingkat ke 4, lalu Kabupaten Sampang diperingkat

11 dan Kabupaten Pamekasan diperingkat 12 populasi Sapi per tahun 2022 (BPS, 2022).

Karimah & Fauziah (2022) menjelaskan penggemukan sapi adalah kegiatan beternak yang dimulai dengan proses pembibitan (bakal sapi), yang dikelola dengan tujuan untuk diproduksi atau dijual dalam waktu singkat, sehingga mempercepat perputaran modal. Beberapa pola pada usaha penggemukan Sapi potong ialah ekstensif, semi intensif, dan intensif. Pada pola usaha ekstensif yaitu masih memanfaatkan faktor pada alam dimana ternak dipelihara dengan bebas tidak didalam kandang. Selanjutnya, pada pola usaha semi intensif merujuk pada pendekatan penggemukan yang menggabungkan unsur-unsur dari pola ekstensif dan intensif. Dalam pola ini, teknologi yang sudah tersedia, lingkungan bebas alam, dan intervensi manusia digunakan secara bersamaan. Terakhir untuk pola usaha intensif yaitu penggemukan yang dilakukan melibatkan gabungan modal, teknologi, dan sumber daya untuk memastikan hasil yang diperoleh mencapai tingkat optimal. Di pulau Madura Sebagian besar masyarakat masih mengadopsi pola pemeliharaan secara tradisional (ekstensif), yaitu masih mempergunakan sumber daya alam, di mana ternak dibiarkan berkeliaran dengan bebas. Kandang Sapi sebagian besar terbuat dari kayu dan bambu, serta beralaskan tanah terletak dibelakang atau samping rumah (Hastutiek dkk., 2022).

Di Desa Samatan, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani. Yang mana juga mempunyai peliharaan Sapi sebagai hewan ternak. Dan menjadi salah satu sentra produksi Sapi di Pamekasan. Karena Peternakan Sapi di desa Samatan dilakukan secara terintegrasi yaitu Kandang Sapi Rahayu yang bersifat kandang dengan kapasitas besar. Kandang Sapi Rahayu yang dikelola oleh Kelompok Tani "POKTAN" Rahayu ini mengintegrasikan penggemukan Sapi dalam waktu cepat. Namun faktanya belum optimal karena Kabupaten Pamekasan masih diurutan terendah dalam populasi Sapi di Madura.

Jumlah populasi sapi di Rahayu Farm mengalami penurunan ditahun 2019 ke 2020 sebanyak 5 ekor sapi, dan mengalami peningkatan ditahun berikutnya 2021 sebanyak 8 ekor, lalu mengalami penurun lagi sebanyak 6 ekor di tahun 2022, dan di tahun 2023 sebanyak 8 ekor sapi. Dari hasil perkembangan ini dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah penurunan kapasitas sapi di Rahayu Farm. Sedangkan kapasitas kandang mampu menampung mencapai 100 ekor sapi. Potensi pengembangan peternakan di desa samatan sangatlah tinggi sebab ketersediaan sumber daya pakan sangatlah melimpah dan adanya mesin penggiling pakan yang dapat mempercepat produksi pakan dan mampu mendorong percepatan pertumbuhan dan penggemukan Sapi. Melihat permasalahan dan potensi yang ada, penulis bermaksud ingin merumuskan strategi guna mengatasi permasalahan dan mengoptimalkan potensi guna mencapai tingkat produksi daging secara optimal dan jika strategi tersebut diterapkan kapasitas kandang dapat dimaksimalkan dan penjualan meningkat serta dapat mengangkat perekonomian anggota kelompok tani Rahayu. serta tidak lupa pula besar upayanya akan membawa Kabupaten Pamekasan ke peringkat tertinggi populasi Sapi dan produksi daging Sapi di Jawa Timur.

Tabel 1
Perkembangan Populasi Sapi 5 tahun terakhir Rahayu Farm

Tahun	Jumlah Sapi/Ekor
2019	45
2020	40
2021	48
2022	42
2023	30

Sumber: Data Diolah, 2023

METODE PENELITIAN

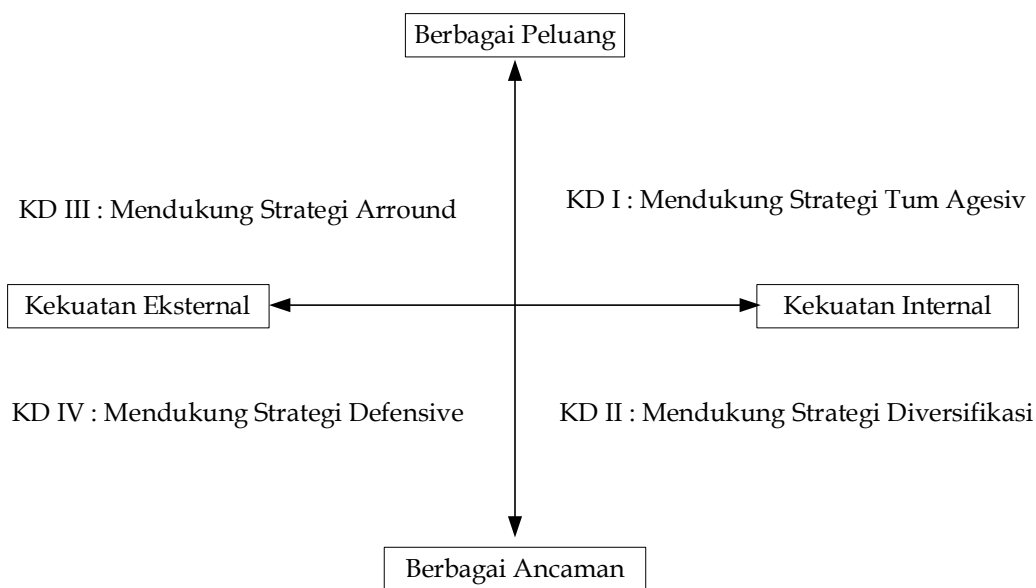
Riset ini dilaksanakan di Desa Samatan, Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dengan penentuan lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan populasi Sapi wilayah Kabupaten Pamekasan, Desa Samatan merupakan salah satu sentra penghasil Sapi potong, dan Desa Samatan juga memiliki tujuan Desa Tematik Peternakan Terintegrasi Pertanian yang tidak lain untuk mensejahterakan warga Desa Samatan itu sendiri. Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif yang diperoleh melalui gabungan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, dan jurnal. Sementara itu, data primer diperoleh melalui kuisioner hasil wawancara dengan informan terpilih. Informan dipilih karena dianggap memiliki pemahaman yang mendalam terhadap komoditas pertanian. Dengan memadukan kedua jenis data ini, penelitian dapat mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti. Data sekunder memberikan dasar informasi yang luas dari sumber resmi, sementara data primer menambahkan dimensi kekhususan melalui pandangan dan pemahaman informan yang berpengalaman dalam bidang komoditas pertanian tersebut. Pendekatan ini dapat memperkaya analisis dan hasil penelitian dengan informasi yang beragam dan relevan (Faes & Zuhriyah, 2023). Informan penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, Pengelola Kandang, Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Ceki. Kepala Bidang Produksi Peternakan) dan 2 PPL diwilayah kerja Desa Samatan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis yang sederhana dan mendasar untuk menguraikan dan merumuskan sebuah strategi. Analisis SWOT didasarkan pada sebuah gagasan logika yaitu memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan mengoptimalkan peluang (*opportunities*), secara bersamaan juga untuk meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan adanya ancaman (*threats*) (Faes & Zuhriyah, 2023). Komponen strategi Analisis SWOT : 1) Strategi SO adalah pendekatan yang mengoptimalkan kekuatan internal dan memanfaatkan peluang eksternal. 2) Strategi ST adalah pendekatan yang mengoptimalkan kekuatan internal dan mengatasi ancaman eksternal. 3) Strategi WO adalah pendekatan yang memanfaatkan peluang eksternal sambil meminimalkan kelemahan internal. 4) Strategi WT adalah pendekatan yang bersifat defensif, fokus pada upaya meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Setelah perumusan strategi di atas, langkah-langkah berikutnya dalam analisis data

mencakup: 1) Analisis IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*) yang bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh. 2) Matriks SWOT (*Strengths-Weaknesses Opportunities-Threats*) yang berperan dalam merumuskan strategi alternatif. Setelah distribusi survei kepada 5 informan yang memiliki keterampilan dalam merumuskan strategi dan memberikan bobot serta peringkatnya, metode perbandingan berpasangan dimanfaatkan untuk memperoleh bobot dan peringkat untuk setiap variabel internal dan eksternal. Hasil identifikasi faktor strategis internal dan eksternal kemudian dimasukkan ke dalam proses pemberian bobot dan peringkat.

Gambar 1. Matriks SWOT



Sumber : (Purnomo dkk., 2019)

IFAS EFAS	Kekuatan (S) Daftar kekuatan	Kelemahan (W) Daftar kelemahan
Peluang (O) Daftar peluang	S-O Strategi gunakan kekuatan untuk meraih peluang	W-O Strategi memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Ancaman (T) Daftar ancaman	S-T Strategi gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	W-T Strategi memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Tabel 2
Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Faktor-faktor strategis	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai N=BxR
A Kategori sebagai kekuatan			
B Kategori sebagai kelemahan			
Rata-rata			

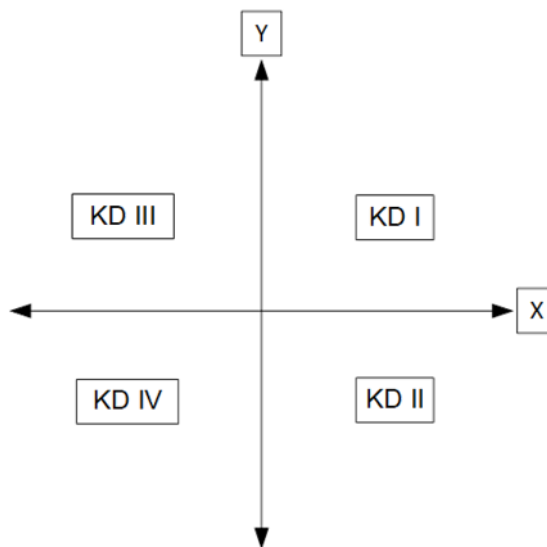
Sumber: Wahyudi dkk., 2021

Tabel 3
Matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

Faktor-faktor strategis	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai N=BxR
A Kategori sebagai peluang			
B Kategori sebagai ancaman			
Rata-rata			

Sumber: Wahyudi dkk., 2021

Gambar 2. Matriks SWOT



Sumber: Data Diolah, 2023

Selanjutnya dari tabel diatas diperoleh nilai matriks IFE dan EFE, selanjutnya disusun matriks I-E dan mengetahui strategi yang cocok diterapkan. Berikut adalah diagram yang dapat menunjukkan titik strategi yang dapat digunakan. Pada bagian horizontal adalah total skor bobot IFE atau sumbu X dan pada bagian vertikal total skor bobot EFE atau sumbu Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rahayu Farm

Rahayu Farm merupakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola oleh Kelompok Tani Rahayu dan memiliki jumlah populasi sapi sebanyak 45 ekor. Bertempat di Dusun Tengah Desa Samatan Kecamatan Proppo Kabupaten

Pamekasan. Kelompok tani rahayu berdiri pada 28 Januari 2019 disahkan oleh Kepala Desa Samatan dengan jumlah 78 dengan anggota aktif 48 orang. Adapun pihak yang terlibat didalam usaha penggemukan Sapi Madura di Rahayu Farm ialah Kepala Desa, Kelompok Tani Rahayu, dan CV Nuansa Sembilan. Kedudukan Kelompok Tani Rahayu sangatlah vital yakni berada pada posisi pengelola kandang Rahayu atau Rahayu Farm yang memajemen sapi dikandang. Kepala Desa berpihak sebagai Pembina, bertanggung jawab dalam membimbing, mengelola, atau mengarahkan perkembangan usaha penggemukan Sapi Madura di Rahayu Farm. Sedangkan CV Nuansa Sembilan merupakan salah satu badan usaha yang menanam modal usaha dan menjalin kerjasama dengan Rahayu Farm.

Analisis IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*) Usaha Penggemukan Sapi Madura Rahayu Farm Desa Samatan.

Analisis IFE dan EFE dilaksanakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada Usaha Penggemukan Sapi Madura Rahayu Farm Desa Samatan. Untuk mendapatkan hasil identifikasi tersebut, wawancara dengan kuisisioner dilakukan guna menentukan bobot dan peringkat faktor-faktor strategis dari informan. Identifikasi melibatkan aspek-aspek seperti manajemen pemeliharaan ternak sapi potong, pakan ternak, kapasitas kandang (luas kandang), teknologi yang diterapkan, penanganan limbah, regulasi atau kebijakan, serta penanganan kesehatan dan pemasaran sapi potong. Hasil dari identifikasi tersebut kemudian ditempatkan dalam kolom-kolom analisis SWOT yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Untuk mengetahui skor dari setiap faktor strategi eksternal dan internal, dilakukan perhitungan bobot dan peringkat, sebagaimana terlihat pada Lampiran 1 dan Lampiran 2.

Dapat diketahui bahwa terdapat tujuh faktor kekuatan dan empat faktor kelemahan dalam identifikasi IFE (*Internal Factor Evaluation*) pada Usaha Penggemukan Sapi Madura Rahayu Farm Desa Samatan. Total skor faktor kekuatan (*Strengths*) adalah 1,86, sedangkan total skor faktor kelemahan (*Weaknesses*) adalah 0,94. Hasil selisih antara kekuatan dan kelemahan adalah positif, yaitu sebesar **0,92**. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa usaha penggemukan sapi potong memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan kelemahannya. Hal ini mengindikasikan kemampuan usaha untuk mempertahankan keunggulannya dan meminimalkan kelemahan yang dimilikinya. Selanjutnya, hasil ini digunakan sebagai sumbu X pada diagram Matriks SWOT, memberikan gambaran positif tentang posisi strategis internal usaha tersebut.

Berdasarkan Lampiran 2, terlihat bahwa terdapat delapan faktor peluang dan tiga faktor ancaman dalam identifikasi EFE (*External Factor Evaluation*) atau faktor eksternal pada Usaha Penggemukan Sapi Madura Rahayu Farm Desa Samatan. Total skor faktor peluang (*Opportunities*) adalah 2,08, sedangkan total skor faktor ancaman (*Threats*) adalah 0,62. Hasil selisih antara peluang dan ancaman adalah positif, yakni sebesar **1,46**. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa usaha penggemukan sapi potong memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan ancamannya. Hal ini mencerminkan potensi bagi usaha tersebut untuk berhasil dalam pengembangannya jika mampu memaksimalkan peluang yang ada.

Selanjutnya, hasil ini digunakan sebagai sumbu Y pada diagram Matriks SWOT, memberikan gambaran positif tentang posisi strategis eksternal usaha tersebut.

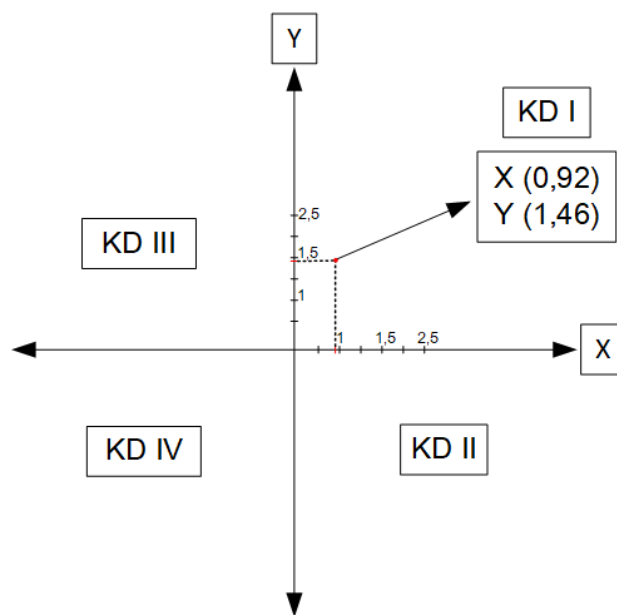
Analisis Matriks SWOT

Setelah melakukan perhitungan pada tabel IFE dan EFE maka hasil rata-rata dari kedua tabel tersebut akan digambarkan pada grafik analisis SWOT serta dijabarkan pada analisis matriks SWOT pada Gambar 3. Gambar 3 memperlihatkan bahwa hasil dari IFE (X) dan EFE (Y) berada pada kuadran I yaitu Strategi Kuat Agresif (SO). Di mana hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak Sapi potong memiliki kombinasi kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kedepannya. Keterkaitan antara faktor-faktor pada matriks SWOT inilah memperoleh beberapa prioritas strategi dalam pengembangan usaha peternakan Sapi Rahayu Farm sebagai berikut ; (1) Memanfaatkan potensi pemasaran dan pangsa pasar Sapi secara maksimal. Merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan para peternak dan mendukung pertumbuhan ekonomi di sektor peternakan. Dalam konteks ini, kebutuhan akan sapi di kabupaten pamekasan masih belum terpenuhi hal ini sangat penting untuk dijadikan peluang untuk merebut potensi pasar. Diperlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek-aspek seperti pembelian bibit unggul, pengelolaan pakan yang efisien, perbaikan infrastruktur peternakan, kebersihan kandang, dan pemasaran yang cerdas. (2) Mempertahankan kualitas Sapi atau daging Sapi dengan didukung teknologi serta sarana dan prasarana yang ada adalah aspek penting. Rahayu Farm memiliki mesin penggiling pakan, mesin pemisah bonggol jagung, dan alat timbang sapi serta armada transportasi yang memudahkan proses produksi pakan dan penjualan sapi. Dalam industri peternakan, untuk mencapai tujuan ini, integrasi teknologi, peningkatan sarana dan prasarana menjadi langkah strategis yang tidak dapat diabaikan. Diharapkan kedepannya teknologi irigasi, kelistrikan dan lain-lain yang mendukung efisiensi pengembangan Rahayu Farm. Terlebih lagi di era globalisasi ini, teknologi memegang peran penting dalam memperkuat keberlanjutan sektor peternakan, meningkatkan efisiensi produksi, dan memastikan kualitas produk yang dihasilkan. (3) Meningkatkan kuantitas Sapi yang dipelihara dengan memanfaatkan ketersediaan sumberdaya seperti pakan hijauan (tanaman jagung), *silase*, konsentrat dan vitamin. Diversifikasi pakan dengan memanfaatkan sumberdaya lokal yang melimpah dapat menjadi solusi yang berkelanjutan, meminimalkan biaya produksi dengan tetap memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. Selain pakan, pemberian suplemen vitamin juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kuantitas sapi. Vitamin adalah komponen penting dalam mendukung kesehatan dan produktivitas hewan ternak agar tahan terhadap berbagai penyakit. (4) Optimalisasi kelompok tani Rahayu sebagai sarana untuk mengembangkan usaha Sapi Madura Rahayu farm. Salah satu keuntungan utama terbentuknya kelompok tani adalah adanya kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar anggota kelompok. Dalam konteks ini, peternak dapat saling berbagi pengalaman, strategi manajemen ternak yang telah terbukti berhasil, kontribusi dalam modal maupun tenaga dalam mengelola kandang. (5) Optimalisasi kapasitas kandang. Dengan memaksimalkan kapasitas kandang maka hasil yang didapatkan

juga maksimal, sehingga mampu memenuhi kebutuhan sapi di pasar. Didalam kabupaten maupun luar kabupaten atau bisa mencapai tingkat luar madura. (6) Memaksimalkan regulasi pemerintah yang menguntungkan peternak. Adanya dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi memberikan keuntungan dan peluang yang bisa dijangkau dan dimaksimalkan guna menghadirkan kelegalitasan dan rasa aman para peternak yang berada didalamnya. Dukungan permodalan akan menambah kapasitas dan daya capai terhadap pemenuhan kebutuhan sapi di pasar. Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana dari pemerintah juga membantu peternak melakukan Pemasaran sapi keluar pulau Madura.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rum (2023) menggunakan analisis SWOT dalam menentukan strategi pengembangan Sapi taccek dalam mendukung puslitbang Sapi madura. Adapun strateginya yaitu strategi yang perlu diimplementasikan dalam situasi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Tindakan yang diperlukan melibatkan pemeliharaan nilai jual Sapi Taccek yang tinggi dengan menerapkan perawatan maksimal, termasuk perhatian terhadap bentuk, kualitas, dan persiapan Sapi saat akan mengikuti kontes. Penelitian terdahulu ini menghasilkan strategi SWOT yang sama yakni berada dikudran 1. Strategi agresif dapat diterapkan dalam pengembangan Sapi taccek Madura.

Gambar 3. Matriks SWOT



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Penelitian yang dilakukan Faes & Zuhriyah, (2023), menggunakan analisis SWOT dalam menentukan Strategi pengembangan komoditas tomat melibatkan beberapa langkah strategis, di antaranya; 1) Optimalkan Posisi Lokasi dan Pemilikan Lahan. Maksimalkan keuntungan dari lokasi strategis dan kepemilikan tanah dengan dukungan infrastruktur transportasi yang ada, bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pasar. 2) Kolaborasi dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapang). Bentuk kerja sama dengan PPL untuk meningkatkan kondisi wilayah yang memiliki potensi untuk pengembangan komoditas tomat, mengarah pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani. 3) Peningkatan Produksi melalui Penggunaan Pupuk Organik dan Saprodi Usahatani. Tingkatkan produksi melalui pemanfaatan pupuk kandang dan perlengkapan usahatani yang tersedia, guna mendukung pertumbuhan optimal tanaman tomat. Dengan menerapkan ketiga strategi tersebut, diharapkan dapat menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan komoditas tomat sebagai unggulan. Ini mencakup pemanfaatan optimal lokasi dan lahan, kerja sama efektif dengan PPL, serta peningkatan produksi melalui penggunaan pupuk organik dan perlengkapan usahatani. Penelitian terdahulu dengan menghasilkan SWOT yang sama di kuadran 1 dalam matriks SWOT dimana kuadran ini memiliki strategi agresif dan kuat yang harus dipertahankan dan dikembangkan guna memaksimalkan peluang yang ada.

Penelitian yang dilakukan Budi dkk. (2020) mengemukakan Hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa usulan prioritas strategi peternakan sapi potong di Kabupaten Semarang antara lain: (1) optimalisasi pemanfaatan hijauan ternak melalui pembuatan silase dan jerami, (2) mengoptimalkan penyediaan lahan yang sesuai dan memenuhi persyaratan teknis peternakan, dan (3) mengoptimalkan kemampuan peternak dalam mengakses permodalan atau pembiayaan. Dengan mempertimbangkan strategi yang dihasilkan, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu daerah pemerintah dalam merencanakan kebijakan peternakan sapi potong yang lebih berkelanjutan khususnya di wilayah Kabupaten Semarang. Dari hasil penelitian bisa diketahui bahwa strategi yang diciptakan ialah sama dengan hasil penelitian penulis yakni berada pada kuadran 1 yaitu menggunakan kekuatan untuk memaksimalkan peluang yang ada.

SIMPULAN

Hasil analisis tentang strategi pengembangan usaha penggemukan Sapi Madura di Rahayu Farm Desa Samatan Kabupaten Pamekasan dapat disimpulkan sebagai berikut; diketahui bahwa Matriks IFE (X) dan EFE (Y) berada pada kuadran I yaitu Strategi Kuat Agresif. Prioritas strategi yang tepat diterapkan ialah (1) Memanfaatkan potensi pemasaran Sapi secara maksimal. (2) Mempertahankan kualitas Sapi didukung oleh teknologi pakan serta sarana dan prasarana yang ada. (3) Meningkatkan kuantitas Sapi yang dipelihara dengan memanfaatkan ketersediaan sumberdaya. (4) Optimalisasi kelompok tani. (5) Optimalisasi kapasitas kandang. dan (6) Memaksimalkan regulasi pemerintah yang menguntungkan peternak. Disimpulkan bahwa usaha penggemukan sapi madura dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi yang berfokus pada potensi pasar, teknologi pakan, optimalisasi sumberdaya, dan regulasi pemerintah. Disarankan Pengelola Kandang Rahayu Farm untuk menjalin kemitraan dengan jasa transportasi agar memudahkan mobilitas dan mengurangi biaya. Dan perawatan rutin dengan pemberian vitamin, nutrisi, antibiotik kepada ternak agar tahan terhadap kondisi iklim/cuaca. Serta tidak lupa juga untuk Pengelola Kandang

Rahayu Farm agar memaksimalkan akses terhadap fasilitas, permodalan, sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah. Rekomendasi pada penelitian selanjutnya ialah agar penelitian mengangkat lokasi penelitian yang cakupannya lebih luas seperti Madura dan juga tidak lupa menangkat nilai budaya di Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A., & Tamami, N. D. (2022). Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar (SCP) dan Analisis Swot Pada Batik Tulis Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. *Agriscience*, 3(1), 213–229. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i1.15423>.
- BPS. (2022). *Produksi Daging Sapi Menurut Provinsi (Ton), 2020-2022*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2022). *Populasi Ternak Sapi Perah dan Sapi Potong Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Jawa Timur (ekor), 2021 dan 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Budi, S., Eko, P. B. W. H., & Hartuti, P. (2020). The Priority of Beef Cattle Farm Development Strategy in Semarang Regency Using AHP and SWOT (a'Wot) Method. *Journal of Sustainability Science and Management*, 15(6), 125–136. <https://doi.org/10.46754/jssm.2020.08.011>.
- Faes, M., & Zuhriyah, A. (2023). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. *Agriscience*, 4(1), 137–150. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v4i1.15617>.
- Hastutiek, P., Dyah, N., Lastuti, R., Suprihati, E., Suwanti, L. T., Sunarso, A., & Chrismanto, D. (2022). Aplikasi Formula Herbal Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Kesehatan Sapi Potong yang Terinfeksi Parasit Saluran Pencernaan Di Kabupaten Bangkalan-Madura. *Media Tropika*, 2(1), 40–46.
- Hidayah, N. N., Suprapti, I., & Rum, M. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Garam di Kabupaten Pamekasan. *Agriscience*, 4(1), 13–26. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v4i1.15642>.
- Karimah, N. A., & Fauziyah, E. (2022). Analisis Efisiensi Teknis dan Faktor Usaha Penggemukan Sapi Lokal di Desa Dempo Barat. *Agriscience*, 2(3), 763–774. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v2i3.13992>.
- Panayotova, M., Krastanov, J., Varlyakov, I., Stoyanchev, T., & Marinov, I. (2021). SWOT Analysis For Supporting Development Of The Grazing Livestock Meat Production Sector In Bulgaria Through The GREENANIMO Project Activities. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*, 27(6), 1065–1073.
- Ploransia, I. M. A., Irwani, N., & Candra, A. A. (2022). Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Peternakan Terapan (PETERPAN)*, 4(1), 7–12.

- Prakoso, L. D., Darmansah, D., Widia, T., & Hanifah, H. S. (2022). Implementasi Metode Moving Average dalam Analisis Rantai Pasok Daging Sapi di Indonesia. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(3), 623. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i3.4223>.
- Purnomo, P., Setiawan, R., & Wisnu, F. S. (2019). Analisis Strategi Dan Pengembangan Produk Unggulan Pada Industri Kecil Menengah Bahan Kaca Di Malang. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 7(2), 134–139. <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v7i2.5939>.
- Purnomo, S. H., Rahayu, E. T., & Antoro, S. B. (2017). Development Strategy of Beef Cattle in Small Scale Business At Wuryantoro Subdistrict of Wonogiri Regency. *Buletin Peternakan*, 41 (4), 484. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v41i4.22861>.
- Putri, L. N. A., dan Rum, M. (2023). Strategi Pengembangan Sapi Taccek dalam Mendukung Puslitbang Sapi Madura di Desa Waru Barat Kabupaten Pamekasan. *Agriscience*, 4(1), 1–16.
- Rusman, R. F. Y., Hamdana, A., & Sanusi, A. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 17(2), 120–129. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i2.11464>.
- Saputro, M. F. E., & Tamami, N. D. B. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Madura Berdasarkan Business Model Canvas. *Agriscience*, 3(2), 499–519. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i2.15627>.
- Wahyudi, T., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat (Studi Kasus pada Kelompok Sri Rejeki Utama di Desa Kalapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 5, 545–555.

Lampiran 1. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Faktor-faktor strategis	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai N=BxR
A Kategori sebagai kekuatan			
Kapasitas (luas) Kandang Penggemukan Sapi Madura di Rahayu Farm	0,73	0,364	0,27
Sarana & prasarana kandang (tempat makan, tempat minum-, ventilasi udara, system pembuangan kotoran, gudang penyimpanan, dan pagar pembatas) penggemukan Sapi Madura di Rahayu Farm	0,73	0,364	0,27
Jumlah tenaga kerja lapang yang melakukan perawatan terhadap Sapi madura di kandang	0,73	0,364	0,27
Keahlian dan pengalaman Pengelola dalam Manajemen Peternakan penggemukan Sapi Madura	0,745	0,364	0,27
Ketersediaan Sumberdaya Pakan Hijauan di Desa Samatan	0,71	0,364	0,26
Penerapan teknologi (mesin giling pakan, irigasi) untuk pengolahan pakan hijauan	0,73	0,364	0,27
Tingkat kematian Sapi selama proses penggemukan Sapi Madura di Rahayu Farm	0,73	0,364	0,27
Sub Total A			1,86
Faktor-faktor strategis	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai N=BxR
B Kategori sebagai kelemahan			
Kualitas/keahlian tenaga kerja lapang yang melakukan perawatan terhadap Sapi madura di kandang Rahayu Farm	0,73	0,3	0,22
Pengelolaan limbah kotoran Sapi oleh Rahayu farm	0,71	0,33	0,23
Kontribusi Poktan Rahayu terhadap usaha penggemukan Sapi Madura di Rahayu Farm	0,71	0,345	0,24
Kebersihan kandang Sapi dalam upaya penggemukan Sapi Madura di Rahayu Farm	0,73	0,33	0,24
Sub Total B			0,94
Rata-rata	0,73	0,35	0,25
X (Sub. A - Sub. B)			0,92

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Lampiran 2. Matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

Faktor-faktor strategis	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai N=BxR
A Kategori sebagai peluang			
Ketersediaan dan keterjangkauan harga bibit Sapi Madura (Sapi kurus) yang berkualitas di pasaran untuk penggemukan	0,73	0,364	0,26
Ketersediaan dan kestabilan harga pakan konsentrat untuk campuran pakan hijauan penggemukan Sapi Madura di Rahayu Farm	0,73	0,364	0,26
Potensi pasar Sapi dan daging Sapi Madura di Pamekasan / Jawa Timur / Indonesia dan ekspor	0,73	0,364	0,26
Kemitraan pihak ketiga dalam usaha penggemukan Sapi Madura di Pamekasan selain Rahayu Farm	0,73	0,364	0,26
Akses layanan untuk kesehatan hewan (tenaga ahli dan obat-obatan pendukung lainnya) yang bisa di manfaatkan dalam usaha penggemukan Sapi Madura di Pamekasan selain Rahayu Farm	0,73	0,364	0,26
Implementasi Regulasi tentang larangan pemotongan Sapi betina produktif	0,73	0,364	0,26
Implementasi Regulasi tentang larangan penjualan daging Sapi dari luar madura	0,73	0,364	0,26
Implementasi Regulasi tentang penetapan kawasan peternakan Sapi madura	0,73	0,364	0,26
Sub Total A			2,08
Faktor-faktor strategis	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai N=BxR
B Kategori sebagai ancaman			
Minimnya Sarana transportasi dan angkutan untuk mobilitas yang mendukung usaha penggemukan Sapi madura di Rahayu Farm	0,73	0,31	0,22
Persaingan usaha penggemukan Sapi Madura di Pamekasan	0,6	0,3	0,2
Kondisi iklim/cuaca yang mempengaruhi penggemukan Sapi Madura di Pamekasan	0,55	0,364	0,2
Sub Total B			0,62
Rata-rata	0,7	0,35	0,245
Y = (Sub. A – Sub. B)			1,46

Sumber : Data Primer Diolah, 2023